

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pelatihan Pertanian Jambi adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pelatihan Pertanian Jambi mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Jambi, 16 April 2018

Kuasa Pengguna Anggaran,



Drs. Muhamad Syarip, MM

NIP. 19610615 198403 1 010

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Lampiran	v
Pernyataan Tanggung Jawab	vi
Ringkasan	1
I Laporan Realisasi Anggaran	3
II Neraca	4
III Laporan Operasional	5
IV Laporan Perubahan Ekuitas	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	7
A Penjelasan Umum	7
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	18
B.1 Pendapatan	18
B.2 Belanja	20
B.2.1 Belanja Pegawai	21
B.2.2 Belanja Barang	22
B.2.3 Belanja Modal	23
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	26
C.1 Aset Lancar	26
C.1.1 Kas Lainnya dan Setara Kas	26
C.1.2 Persediaan	26
C.2 Aset Tetap	27
C.2.1 Tanah	27
C.2.2 Peralatan dan Mesin	27
C.2.3 Gedung dan Bangunan	28
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	29
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	29
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	30

C.3	Aset Lainnya	30
C.3.1	Aset Tak Berwujud	30
C.3.2	Aset Lain-lain	31
C.3.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	31
C.4	Kewajiban Jangka Pendek	32
C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga	32
C.4.2	Hibah yang Belum Disahkan	33
C.5	Ekuitas	33
C.5.1	Ekuitas	33
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	34
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	34
D.2	Beban Pegawai	34
D.3	Beban Persediaan	35
D.4	Beban Barang dan Jasa	36
D.5	Beban Pemeliharaan	36
D.6	Beban Perjalanan Dinas	37
D.7	Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	37
D.8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	38
D.9	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	39
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	40
E.1	Ekuitas Awal	40
E.2	Surplus/Defisit-LO	40
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi	40
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	40
E.5	Transaksi Antar Entitas	41
E.6	Ekuitas Akhir	42
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	43
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	43
F.2	Rekening Pemerintah	43
F.3	Pengungkapan Lain-lain	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan	19
Tabel 2. Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2017 dan 2016	20
Tabel 3. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2017	20
Tabel 4. Perbandingan Realisasi Belanja TA 2017 dan 2016	21
Tabel 5. Perbandingan Belanja Pegawai TA 2017 dan 2016	22
Tabel 6. Perbandingan Belanja Barang TA 2017 dan 2016	23
Tabel 7. Perbandingan Belanja Modal TA 2017 dan 2016	23
Tabel 8. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 dan 2016	24
Tabel 9. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 dan 2016	25
Tabel 10. Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 dan 2016	25
Tabel 11. Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2017 dan 2016	26
Tabel 12. Perbandingan Persediaan TA 2017 dan 2016	27
Tabel 13. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	30
Tabel 14. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	32
Tabel 15. Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga TA 2017 dan 2016	32
Tabel 16. Perbandingan PNBK Lainnya TA 2017 dan 2016	34
Tabel 17. Perbandingan Beban Pegawai TA 2017 dan 2016	35
Tabel 18. Perbandingan Beban Persediaan TA 2017 dan 2016	35
Tabel 19. Perbandingan Beban Barang dan Jasa TA 2017 dan 2016	36
Tabel 20. Perbandingan Beban Pemeliharaan TA 2017 dan 2016	37
Tabel 21. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas TA 2017 dan 2016	37
Tabel 22. Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat TA 2017 dan 2016	38
Tabel 23. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2017 dan 2016	38
Tabel 24. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional TA 2017 dan 2016	39
Tabel 25. Rincian Transaksi Antar Entitas TA 2017	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Pendukung
- Lampiran 2. Laporan Barang Pengguna
- Lampiran 3. DIPA dan Revisi DIPA
- Lampiran 4. Berita Acara Rekonsiliasi SiAP-SAI
- Lampiran 5. Lampiran Hasil Rekonsiliasi SiAP-SAI
- Lampiran 6. Berita Acara Rekonsiliasi KPKNL
- Lampiran 7. Berita Acara Rekonsiliasi Internal SAIBA dan SIMAK-BMN
- Lampiran 8. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Bendahara Pengeluaran
- Lampiran 9. Rekening Koran Bendahara Pengeluaran
- Lampiran 10. Berita Acara Pemeriksaan Kas Bendahara Pengeluaran
- Lampiran 11. Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Bendahara Penerima
- Lampiran 12. Berita Acara Pemeriksaan Kas Bendahara Penerima
- Lampiran 13. Sistem Informasi PNBP Online (SIMPONI)
- Lampiran 14. Berita Acara Rekonsiliasi antara Petugas SAIBA, Petugas SIMAK BMN dan Bendahara Pengeluaran
- Lampiran 15. Berita Acara Rekonsiliasi antara Petugas Teknis, Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerima dan Petugas SAIBA
- Lampiran 16. Surat Persetujuan Pembukaan Rekening dari KPPN
- Lampiran 17. Memo Penyesuaian
- Lampiran 18. Berita Acara Stockopname Persediaan
- Lampiran 19. Berita Acara Stockopname Aset Tetap
- Lampiran 20. Register Transaksi Harian TA. 2017
- Lampiran 21. Catatan Hasil Review Laporan Keuangan
- Lampiran 22. Tindak Lanjut Konsep Hasil Pemeriksaan BPK RI

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Audited Balai Pelatihan Pertanian Jambi yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jambi, 16 April 2018

Ketua Pengguna Anggaran,



Drs. Muhamad Syarip, MM

NIP. 19610615 198403 1 010

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pelatihan Pertanian Jambi Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan, LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 167,609,353.00 atau mencapai 76.17 persen dari estimasi Pendapatan sebesar Rp 220,045,000.00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 sebesar Rp 17,779,724,984.00 atau mencapai 97.39 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp 18,255,715,000.00.

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp 24,232,199,241.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 27,382,450.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 24,179,654,841.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 25,161,950.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 52,843,905.00 dan Rp 24,179,355,336.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasional, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 162,213,600.00 sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp 19,325,424,777.00 sehingga terdapat defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp 19,163,211,177.00. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp 5,288,953.00 dan sebesar Rp 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp 19,157,922,224.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 sebesar Rp 18,352,103,429.00 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp 19,157,922,224.00 ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp 7,223,128,500.00 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 17,762,045,631.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp 24,179,355,336.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 2016**

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	TA 2017			TA 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	220,045,000.00	167,609,353,00	76,17	108,576,974.00
Jumlah Pendapatan		220,045,000.00	167,609,353,00	76,17	108,576,974.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	5,014,259,000.00	4,922,066,284.00	98.16	4,791,995,116.00
Belanja Barang	B.3	12,471,956,000.00	12,090,307,700.00	96.94	12,728,318,500.00
Belanja Modal	B.4	769,500,000.00	767,351,000.00	99.72	1,188,042,155.00
Jumlah Belanja		18,255,715,000.00	17,779,724,984.00	97.39	18,708,355,771.00

II. NERACA

BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2017	2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1	17,386,650.00	103,338,400.00
Persediaan	C.1.2	9,995,800.00	53,287,280.00
Jumlah Aset Lancar		27,382,450.00	156,625,680.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	7,223,128,500.00	0.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	14,636,139,538.00	14,547,676,538.00
Gedung dan Bangunan	C.2.2	10,357,801,922.00	9,624,639,922.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.3	2,152,388,700.00	2,152,388,700.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.4	2,168,937,158.00	2,337,471,608.00
Akumulasi Penyusutan	C.2.5	-12,358,740,977.00	-10,323,686,139.00
Jumlah Aset Tetap		24,179,654,841.00	18,338,490,629.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6,115,000.00	6,115,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2	253,990,450.00	139,730,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-234,943,500.00	-141,258,750.00
Jumlah Aset Lainnya		25,161,950.00	4,586,250.00
Jumlah Aset		24,232,199,241.00	18,499,702,559.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	52,843,905.00	147,599,130.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		52,843,905.00	147,599,130.00
Jumlah Kewajiban		52,843,905.00	147,599,130.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	24,179,355,336.00	18,352,103,429.00
Jumlah Ekuitas		24,179,355,336.00	18,352,103,429.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		24,232,199,241.00	18,499,702,559.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2017	2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	162,213,600.00	104,946,800.00
JUMLAH PENDAPATAN		162,213,600.00	104,946,800.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4,911,002,359.00	4,800,220,489.00
Beban Persediaan	D.3	60,738,180.00	312,144,840.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	5,672,928,550.00	5,228,331,950.00
Beban Pemeliharaan	D.5	624,517,600.00	644,428,500.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	5,777,568,500.00	6,432,516,700.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	0.00	150,000,000.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	2,278,669,588.00	2,090,245,388.00
JUMLAH BEBAN		19,325,424,777.00	19,657,887,867.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-19,163,211,177.00	-19,552,941,067.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	2,665,555.00	0.00
Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	2,623,398.00	12,242,374.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		5,288,953.00	12,242,374.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-19,157,922,224.00	-19,540,698,693.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	18,352,103,429.00	14,856,734,048.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-19,157,922,224.00	-19,540,698,693.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	7,223,128,500.00	281,847,871.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	17,762,045,631.00	22,754,220,203.00
EKUITAS AKHIR		24,179,355,336.00	18,352,103,429.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pelatihan Pertanian Jambi

Balai Pelatihan Pertanian Jambi didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan. Balai Pelatihan Pertanian Jambi pada awal didirikan dengan nama Balai Latihan Pegawai Pertanian (BLPP) Lubuk Ruso Jambi pada tanggal 27 Mei 1981 berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 368/Kpts/OT.140/V/1981, kemudian berubah menjadi Balai Diklat Pertanian (BDP) Lubuk Ruso Jambi.

Dikarenakan ada otonomi daerah pada tahun 2000 BDP Lubuk Ruso Jambi diserahkan ke Pemda Jambi sebagai UPTD dibawah Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi dengan nama Balai Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPSDMP) Jambi yang berkedudukan di Jalan Jambi – Palembang KM. 16 Jambi, dan sejak tanggal 8 Oktober 2004 berdasarkan SK Menteri Pertanian nomor 635/Kpts/OT/10/2004 statusnya berubah kembali menjadi UPT Pusat dibawah Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPSDMP) dengan nama Balai Diklat Agribisnis Perkebunan dan Teknologi Lahan Rawa (BDAPTLR) Jambi.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian nomor 21/Permentan/OT.140/2/2007 tanggal 19 Februari 2007 Balai Diklat Agribisnis Perkebunan dan Teknologi Lahan Rawa (BDAPTLR) Jambi berubah menjadi Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi yang mempunyai tugas melaksanakan pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian. Melalui peran Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi diharapkan aparatur dan non aparatur dibidang pertanian dapat ditingkatkan kualitas sumberdaya manusianya sehingga menjadi aparatur dan non aparatur yang handal.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi berkomitmen dengan visi *"menjadi lembaga pelatihan pertanian yang andal dalam menghasilkan SDM Pertanian yang berkemauan dan berkemampuan tinggi dalam bekerja dan beragribisnis."*

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi mempunyai misi:

- Meningkatkan kualitas program berbasis kinerja;
- Meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas agribisnis;
- Melaksanakan pengembangan teknik pelatihan perkebunan dan teknologi lahan rawa dan melaksanakan pelatihan teknis fungsional dan kewirausahaan bagi aparatur dan non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK);
- Meningkatkan kompetensi tenaga kepelatihan dalam memberikan pelayanan konsultasi agribisnis yang prima;
- Meningkatkan kerjasama pelatihan dalam negeri dan pelatihan kerjasama luar negeri;
- Melaksanakan system informasi pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan dan melakukan pengendalian internal yang akurat dan kredibel;
- Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi penatausahaan dan rumah tangga balai yang transparan dan akuntabel.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan

Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pelatihan Pertanian Jambi menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pelatihan Pertanian Jambi dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pelatihan Pertanian Jambi yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pelatihan Pertanian Jambi adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2016 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10

Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pelatihan Pertanian Jambi melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	2017	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	169,690,000.00	169,690,000.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2,495,000.00	2,495,000.00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi	47,860,000.00	47,860,000.00
Jumlah Pendapatan	220,045,000.00	220,045,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	4,979,213,000.00	5,014,259,000.00
Belanja Barang	7,771,022,000.00	12,471,956,000.00
Belanja Modal	19,500,000.00	769,500,000.00
Jumlah Belanja	12,769,735,000.00	18,255,715,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 167,609,353.00 atau mencapai 76.17 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 220,045,000.00. Pendapatan Kantor Balai Pelatihan Pertanian Jambi terdiri dari Pendapatan dari Pengelolaan BMN, Pendapatan Jasa, dan Pendapatan Lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	169,690,000.00	133,440,000.00	78.63
Pendapatan dari Pemindahtangan BMN Lainnya	0.00	2,665,555.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2,495,000.00	4,593,600.00	184.11
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi	47,860,000.00	24,180,000.00	50.52
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TA. Yang Lalu	0.00	2,730,198.00	0.00
Jumlah	220,045,000.00	167,609,353.00	76.17

TA 2017 tidak tercapai target PNBPN penjualan hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan dikarenakan produksi hasil tanaman karet dan sawit menurun disebabkan iklim yang kurang baik. Sedangkan pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan dan teknologi tidak tercapai target PNBPN karena kerjasama diklat fungsional tidak dapat diprediksi.

Realisasi Pendapatan dari Pengelolaan BMN dan Pendapatan Jasa TA 2017 mengalami peningkatan 61.47 persen dan 35.77 persen dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan dari pengelolaan BMN dan pendapatan jasa yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Kantor Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Selain itu, Pendapatan Lain-lain Kantor Balai Pelatihan Pertanian Jambi mengalami penurunan sebesar 24.79 persen yang berasal dari pendapatan pengembalian belanja pegawai tahun anggaran yang lalu.

Tabel 2. Perbandingan Realisasi Pendapatan TA. 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	140,699,155.00	87,136,800.00	61.47
Pendapatan Jasa	24,180,000.00	17,810,000.00	35.77
Pendapatan Lain-lain	2,730,198.00	3,630,174.00	-24.79
Jumlah	167,609,353.00	108,576,974.00	54.37

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 sebesar Rp 17,779,724,984.00 atau 97.39 persen dari anggaran belanja sebesar Rp 18,255,715,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai		5,014,259,000.00	4,925,387,729.00	98.23
Belanja Barang		12,471,956,000.00	12,090,307,700.00	96.94
Belanja Modal		769,500,000.00	767,351,000.00	99.72
Total Belanja Kotor		18,255,715,000.00	17,738,046,429.00	97.16
Pengembalian Belanja			3,321,445.00	0.00
Total Belanja		18,255,715,000.00	17,779,724,984.00	97.39

Dibandingkan dengan TA 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 4.96 persen dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Peningkatan nilai belanja pegawai dikarenakan adanya kenaikan pangkat pegawai dan jabatan fungsional;
2. Penurunan nilai belanja barang dikarenakan kegiatan pelatihan yang jumlahnya lebih sedikit dari tahun 2016;

3. Penurunan nilai belanja modal dikarenakan anggaran yang lebih sedikit ditahun 2017.

Tabel 4. Perbandingan Realisasi Belanja TA. 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	.%
Belanja Pegawai	4,922,066,284.00	4,791,995,116.00	2.71
Belanja Barang	12,090,307,700.00	12,728,318,500.00	-5.01
Belanja Modal	767,351,000.00	1,188,042,155.00	-35.41
Total Belanja	17,779,724,984.00	18,708,355,771.00	-4.96

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Pegawai Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi pada TA. 2017 sebanyak 80 pegawai yang terdiri dari 2 PNS Golongan I, 23 PNS Golongan II, 46 PNS Golongan III dan 9 PNS Golongan IV. Jumlah pegawai PNS menurut pendidikan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	S3	1	-	1
2.	S2	11	6	17
3.	S1	13	10	23
4.	Diploma	11	1	12
5.	SLTA	18	6	24
6.	SLTP	0	0	0
7.	SD	2	1	3
Jumlah		56	24	80

Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi memiliki 4 orang pejabat struktural yang terdiri dari Kepala Kantor, Kasubbag Tatausaha, Kasi Program dan Kerjasama serta Kasi Penyelenggaraan Pelatihan. Fungsional Widyaiswara 19 orang yang terdiri dari widyaiswara pertama 5 orang, widyaiswara muda 8 orang dan widyaiswara madya 6 orang. Fungsional arsiparis pertama 1 orang, analis kepegawaian pelaksana lanjutan 1 orang, pranata computer 1 orang dan fungsional umum berjumlah 54 orang.

Realisasi Belanja Pegawai TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 4,922,066,284.00 dan Rp 4,791,995,116.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.71 persen dari TA 2016. Hal ini dikarenakan di tahun 2017 terdapat kenaikan pangkat pegawai dan jabatan fungsional.

Tabel 5. Perbandingan Belanja Pegawai TA 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,925,387,729.00	4,791,996,287.00	2.78
Jumlah Belanja Kotor	4,925,387,729.00	4,791,996,287.00	2.78
Pengembalian Belanja Pegawai	3,321,445.00	1,171.00	283,542
Jumlah Belanja	4,922,066,284.00	4,791,995,116.00	2.71

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 12,090,307,700.00 dan Rp 12,728,318,500.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar 5.01 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2016. Hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya belanja barang operasional, adanya belanja barang persediaan, belanja pemeliharaan dan belanja perjalanan dalam negeri yang cukup signifikan disamping menurunnya belanja barang non operasional dan belanja jasa sepanjang tahun 2017.

Tabel 6. Perbandingan Belanja Barang TA 2017 dan TA 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	962,293,100.00	1,003,851,800.00	-4.14
Belanja Barang Non Operasional	3,668,804,500.00	3,308,640,100.00	10.89
Belanja Barang Persediaan	17,620,000.00	274,263,000.00	-93.58
Belanja Jasa	1,039,570,500.00	914,726,400.00	13.65
Belanja Pemeliharaan	624,451,100	644,320,500.00	3.08
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	5,777,568,500.00	6,432,516,700.00	-10.18
Belanja Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0.00	150,000,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	12,090,307,700.00	12,728,318,500.00	-5.01
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	12,090,307,700.00	12,728,318,500.00	-5.01

B.2.3 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal pada TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 767,351,000.00 dan Rp 1,188,042,155.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar 35.41 persen dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan karena anggaran belanja modal ditahun 2017 menurun.

Tabel 7. Perbandingan Belanja Modal TA. 2017 dan 2016

Uraian	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	184,119,000.00	1,059,076,155.00	-82.62
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	583,232,000.00	0.00	100.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	128,966,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	767,351,000.00	1,188,042,155.00	-35.41
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	767,351,000.00	1,188,042,155.00	-35.41

B.2.3.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 184,119,000.00 dan Rp 1,059,076,155.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar 82.62 persen dibandingkan TA 2016. Realisasi belanja modal peralatan dan mesin terdiri dari:

1. Pengadaan 4 unit Springkler senilai Rp. 29,000,000.00
2. Pengadaan 1 unit Cooper senilai Rp. 84,000,000.00
3. Pengadaan 1 unit Hand Tractor senilai Rp. 25,719,000.00
4. Pengadaan 3 unit MesinPotongRumput senilai Rp.12,900,000.00
5. Pengadaan 2 unit Bajak Hand Tractor senilai Rp. 7,000,000.00
6. Pengadaan 1 unit Power Sprayer senilai Rp. 2,500,000.00
7. Pengadaan 1 unit Mesin Penanam Jagung Modern senilai Rp. 3,500,000.00
8. Pengadaan 3 unit Springbed Asrama senilai Rp. 19,500,000.00

Tabel 8. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 dan TA 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	184,119,000.00	1,059,076,155.00	-82.62
Jumlah Belanja Kotor	184,119,000.00	1,059,076,155.00	-82.62
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	184,119,000.00	1,059,076,155.00	-82.62

B.2.3.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 583,232,000.00 dan Rp 0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami peningkatan sebesar 100 persen dibandingkan TA 2016. Realisasi belanja modal gedung dan bangunan terdiri dari:

1. Pembangunan Screen House senilai Rp. 139,958,000.00
2. Pembangunan Ruang Belajar Outdoor senilai Rp. 80,000,000.00
3. Pembangunan Bangunan Perbenihan senilai Rp. 140,027,000.00
4. Pembangunan Kandang Sapi senilai Rp. 148,450,000.00
5. Pembangunan Biogas senilai Rp. 20,000,000.00
6. Pembangunan Rumah Cooper senilai Rp. 54,797,000.00

Tabel 9. Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
TA 2017 dan TA 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	583,232,000.00	0.00	100.00
Jumlah Belanja Kotor	583,232,000.00	0.00	100.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	583,232,000.00	0.00	100.00

B.2.3.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan pada TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 128,966,000.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan mengalami penurunan sebesar 100 persen karena tidak ada anggaran belanja modal jalan, irigasi dan jaringan ditahun 2017.

Tabel 10. Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA
2017 dan 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi TA 2017	Realisasi TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0.00	128,966,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	128,966,000.00	-100.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	128,966,000.00	-100.00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 17,386,650.00 dan Rp 103,338,400.00.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2017 dan 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Tunjangan Kinerja bulan Desember	0.00	97,034,00.00
Uang Makan PNS bulan Desember	17,386,650.00	6,304,400.00
Jumlah	17,386,650.00	103.338.400.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Nilai Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 9,995,800.00 dan Rp 53,287,280.00.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Nilai persediaan yang disajikan dalam neraca merupakan nilai berdasarkan hasil opname fisik, sesuai dengan Berita Acara Stock Opname Barang Persediaan nomor: 01/BPP/I.19/12/2017 Tanggal 31 Desember 2017. Rincian Persediaan pada TA. 2017 dan TA. 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Perbandingan Persediaan TA 2017 dan TA 2016

Uraian Persediaan	TA 2017	TA 2016
Barang Konsumsi	5,998,300.00	8,732,780.00
Bahan untuk Pemeliharaan	0.00	66,500.00
Bahan Baku	3,997,500.00	44,488,000.00
Persediaan Lainnya	0.00	0.00
Jumlah	9,995,800.00	53,287,280.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pelatihan Pertanian Jambi per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 7,223,128,500.00 dan Rp 0.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	0.00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	7,223,128,500.00
Pembelian	0.00
Mutasi Kurang	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	0.00
Saldo per 31 Desember 2017	7,223,128,500.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0.00
Nilai Buku pada 31 Desember 2017	7,223,128,500.00

Tanah tersebut berasal dari Hibah Pemda Provinsi Jambi dengan SK Hibah Nomor 2124/NPHD/BPKAD.6.2/IX/2016 Tanggal 5 September 2016.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pelatihan Pertanian Jambi per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 14,636,139,538.00 dan Rp 14,547,676,538.00.

Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	14,547,676,538.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	184,119,000.00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	-95,656,000.00
Saldo per 31 Desember 2017	14,636,139,538.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-10,077,933,458.00
Nilai Buku pada 31 Desember 2017	4,558,206,080.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi tambah berasal dari pembelian peralatan dan mesin berupa pembelian 4 unit Springkler, 1 unit Cooper, 1 unit Hand Tractor, 3 Unit Mesin Potong Rumput, 2 Unit Bajak Hand Tractor, 1 Unit Power Sprayer dan 1 unit Mesin Penanam Jagung Modern.
2. Mutasi kurang merupakan penghapusan temuan BPK TA. 2017 yang terdiri dari 2 unit LCD Projector/Infocus, 1 unit A.C. Split, 5 unit Laptop, 2 unit Note Book.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pelatihan Pertanian Jambi per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 10,357,801,922.00 dan Rp 9,624,639,922.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	9,624,639,922.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	583,232,000.00
Reklasifikasi	149,930,000.00
Mutasi Kurang	
Penghapusan	0.00
Saldo per 31 Desember 2017	10,357,801,922.00

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-1,288,455,192.00
Nilai Buku pada 31 Desember 2017	9,069,346,730.00

Mutasi transaksi penambahan gedung dan bangunan merupakan reklasifikasi dari Aset Tetap Renovasi Dirjen PSP Kementan berupa bangunan gudang tertutup permanen 1 unit dan bangunan gedung pertemuan permanen 1 unit.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pelatihan Pertanian Jambi per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2,152,388,700.00 dan Rp 2,152,388,700.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	2,152,388,700.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	0.00
Saldo per 31 Desember 2017	2,152,388,700.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-793,302,327.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	1,359,086,373.00

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pelatihan Pertanian Jambi per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2,168,937,158.00 dan Rp 2,337,471,608.00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	2,337,471,608.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi	149,930,000.00
Penghapusan	18,604,450.00
Saldo per 31 Desember 2017	2,168,937,158.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-199,050,000.00
Nilai Buku pada TA. 2017	1,969,887,158.00

Mutasi kurang Aset Tetap Lainnya merupakan reklasifikasi ke gedung dan bangunan, serta penghapusan buku perpustakaan yang telah dilelang dengan risalah lelang nomor 854/13/2017 tanggal 23 Oktober 2017.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pelatihan Pertanian Jambi per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp -12,358,740,977.00 dan Rp -10,323,686,139.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Tanah	7,223,128,500.00	0.00	7,223,128,500.00
2.	Peralatan dan Mesin	14,636,139,538.00	-10,077,933,458.00	4,558,206,080.00
3.	Gedung dan Bangunan	10,357,801,922.00	-1,288,455,192.00	9,069,346,730.00
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,152,388,700.00	-793,302,327.00	1,359,086,373.00
5.	Aset Tetap Lainnya	2,168,937,158.00	-199,050,000.00	1,969,887,158.00
	Akumulasi Penyusutan	36,538,395,818.00	-12,358,740,977.00	24,179,654,841.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 6,115,000.00 dan Rp 6,115,000.00 berasal dari transfer masuk Biro Umum Sekjen Kementan berupa software computer sebanyak 2 buah.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	6,115,000.00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	0.00
Saldo per 31 Desember 2017	6,115,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	3,057,500.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	3,057,500.00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pelatihan Pertanian Jambi per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp 253,990,450.00 dan Rp 139,730,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pelatihan Pertanian Jambi serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut: 2 buah LCD Projector/Infocus, 1 buah A.C. Split, 5 buah Laptop, 2 buah Note Book, 356 buah buku monografi, 125 buah buku lainnya, 3 buah laporan, 2 buah peta, 1 buah lukisan kanvas. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	139,730,000.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	114,260,450.00
Saldo per 31 Desember 2017	253,990,450.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-231,886,000.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	22,104,450.00

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN DAN AMORTISASI ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pelatihan Pertanian Jambi per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp -234,943,500.00 dan Rp -141,258,750.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Tabel 14. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6,115,000.00	3,057,500.00	3,057,500.00
2.	Aset Lain-lain	253,990,450.00	-231,866,000.00	22,104,450.00
Akumulasi Penyusutan		260,105,450.00	-234,923,500.00	25,161,950.00

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga pada per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 52,843,905.00 dan Rp 147,599,130.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan.

Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pelatihan Pertanian Jambi per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	2,374,155.00	Kekurangan Gaji PNS Kenaikan Pangkat bulan Oktober s.d Desember 2017 untuk 7 PNS 21 Jiwa.
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	33,083,100.00	Langganan TV cabel, internet, listrik dan telfon yang belum dibayar

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	17,386,650.00	Uang makan bulan Desember 2017 yang belum dibagikan kepada PNS dikarenakan PNS Cuti dan Dinas Luar
	52,843,905.00	

C.4.2 HIBAH YANG BELUM DISAHKAN

Terdapat nilai hibah yang belum disahkan pada Laporan Keuangan Unaudited sebesar Rp 7,223,128,500.00 dan pada Laporan Keuangan Audited nilai hibah yang belum disahkan menjadi nol. Hal ini dikarenakan Berita Acara Serah Terima (BAST) Hibah dan Naskah Perjanjian Hibah dilakukan pada tanggal 5 September 2016, sehingga tidak dapat diakomodir untuk dilakukan register hibah ditahun 2018. Sesuai surat edaran S_02624_pb_2018 tanggal 20 Maret 2018 tentang penyampaian dan koreksi data /transaksi pada LKKL TA 2017 Audited hanya mengakomodir pengajuan nomor register pada satuan kerja hanya untuk BAST yang ditandatangani pada tahun 2017, sehingga dilakukan perbaikan dengan merubah hibah yang belum disahkan menjadi koreksi penambahan saldo awal.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 24,179,355,336.00 dan Rp 18,352,103,429.00. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 162,213,600.00 dan Rp 104,946,800.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 16. Perbandingan PNBP Lainnya TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	133,440,000.00	84,643,200.00	57.65
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	4,593,600.00	2,493,600.00	84.22
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-masing Kementerian Negara/Lembaga	24,180,000.00	0.00	100.00
Pendapatan Jasa Lainnya	0	17,810,000.00	-100.00
Jumlah	162,213,600.00	104,946,800.00	54.57

1. Pendapatan penjualan hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan berasal dari perolehan dari hasil pertanian seperti kelapa sawit, getah karet, pembibitan jamur tiram dan buah naga;
2. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan berasal dari sewa rumah dinas, sewa aula, sewa ruang kelas dan sewa mess/asrama dengan fasilitas AC dan Non AC;
3. Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan dan teknologi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing kementerian negara/lembaga berasal dari jasa diklat dasar/fungsional penyuluh pertanian

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 4,911,002,359.00 dan Rp 4,800,220,489.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh

pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 17. Perbandingan Beban Pegawai TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,572,853,300.00	3,490,299,700.00	2.37
Beban Pembulatan Gaji PNS	48,015.00	51,981.00	-7.63
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	239,102,050.00	237,820,860.00	0.54
Beban Tunj. Anak PNS	69,311,824.00	70,938,800.00	-2.29
Beban Tunj. Struktural PNS	37,440,000.00	37,440,000.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	177,985,000.00	143,500,000.00	24.03
Beban Tunj. PPh PNS	11,646,270.00	31,031,728.00	-62.47
Beban Tunj. Beras PNS	191,550,900.00	195,606,420.00	-2.07
Beban Uang Makan PNS	484,925,000.00	456,886,000.00	6.14
Beban Tunjangan Umum PNS	126,140,000.00	136,645,000.00	-7.69
Jumlah	4,911,002,359.00	4,800,220,489.00	2.31

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 60,738,180.00 dan Rp 312,144,840.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Perbandingan Beban Persediaan TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	20,247,680.00	75,907,840.00	-73.32
Beban Persediaan bahan baku	40,490,500.00	218,599,000.00	-81.47
Beban persediaan lainnya	0.00	17,638,000.00	-100.00
Jumlah	60,738,180.00	312,144,840.00	-80.54

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 5,672,928,550.00 dan Rp 5,228,331,950.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Perbandingan Beban Barang dan Jasa TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Beban Keperluan Perkantoran	859,949,700.00	904,465,500.00	-4.92
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3,633,100.00	5,117,800.00	-29.01
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	98,880,000.00	97,680,000.00	1.23
Beban Bahan	3,407,104,500.00	2,982,050,100.00	14.25
Beban Honor Output Kegiatan	192,350,000.00	287,150,000.00	-33.01
Beban Barang Non Operasional Lainnya	69,350,000.00	39,440,000.00	75.84
Beban Langganan Listrik	321,645,750.00	276,129,850.00	16.48
Beban Langganan Telepon	9,715,500.00	9,263,700.00	4.88
Beban Sewa	232,800,000.00	150,650,000.00	54.53
Beban Jasa Profesi	454,300,000.00	418,000,000.00	8.68
Beban Jasa Lainnya	23,200,000.00	58,385,000.00	-60.26
Jumlah	5,672,928,550.00	5,228,331,950.00	8.50

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan pada Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 624,517,600.00 dan Rp 644,428,500.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Perbandingan Beban Pemeliharaan TA 2017 dan TA 2016

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	97,500,000.00	169,850,000.00	-42.59
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	526,951,100.00	474,470,500.00	11.06
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	66,500.00	108,000.00	11.57
Jumlah	624,517,600.00	644,428,500.00	-3.08

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas pada Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 5,777,568,500.00 dan Rp 6,432,516,700.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas TA 2017 dan 2016

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,668,919,800.00	3,248,354,700.00	-48.62
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0.00	9,000,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1,889,570,600.00	628,667,200.00	200.56
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	2,219,078,100.00	2,546,494,800.00	12.86
Jumlah	5,777,568,500.00	6,432,516,700.00	10.18

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 150,000,000.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan

Kepada Masyarakat untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat TA 2017 dan 2016

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0.00	40,000,000.00	-100.00
Beban Tanah Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0.00	110,000,000.00	-100.00
Jumlah	0.00	150,000,000.00	-100.00

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 2,278,669,588.00 dan Rp 2,090,245,388.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2017 dan 2016

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,899,383,342.00	1,701,670,533.00	11.62
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	200,174,112.00	189,791,921.00	5.47
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	161,052,170.00	181,787,345.00	-11.41
Beban Penyusutan Irigasi	4,162,830.00	4,162,830.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	10,568,384.00	10,568,384.00	0.00
Beban Amortisasi Software	1,528,750.00	764,375.00	100.00

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1,800,000.00	1,500,000.00	20.00
Jumlah	2,278,669,588.00	2,090,245,388.00	9.01

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional TA 2017 dan 2016

Uraian	TA 2017	TA 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	2,665,555.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2,730,198.00	3,630,174.00	-24.79
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	26,500.00	8,612,200.00	-99.69
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	133,300.00	0	0.00
Jumlah	5,288,953.00	12,242,374.00	-56.80

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 18,352,103,429.00 dan Rp 14,856,734,048.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp -19,157,922,224.00 dan Rp -19,540,698,693.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/ KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Laporan Keuangan Unaudited tidak terdapat nilai koreksi yang menambah/mengurangi ekuitas s.d 31 Desember 2017. Pada Laporan Keuangan Audited, Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 7,223,128,500.00 dan Rp 281,847,871.00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 7,223,128,500.00 dan Rp 282,612,246.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap yang bukan karena revaluasi nilai. Nilai ini merupakan nilai tanah yang tercatat di SIMAK sebagai saldo awal dan di SAIBA tercatat sebagai koreksi nilai.

Koreksi nilai saldo awal ini dikarenakan Berita Acara Serah Terima (BAST) Hibah dan Naskah Perjanjian Hibah dilakukan pada tanggal 5 September 2016 sehingga tidak dapat diakomodir untuk dilakukan register hibah ditahun 2018, sesuai surat edaran S_02624_pb_2018 tanggal 20 Maret 2018 tentang penyampaian dan koreksi data /transaksi pada LKKL TA 2017 Audited hanya mengakomodir pengajuan nomor register pada satuan kerja hanya untuk BAST yang ditandatangani pada tahun 2017.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET LAINNYA NON REVALUASI

Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp -764,375.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai. Nilai ini merupakan nilai amortisasi software.

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 17,762,045,631.00 dan Rp 22,754,220,203.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel 25. Rincian Transaksi Antar Entitas pada TA 2017

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	17,779,724,984.00
Diterima dari Entitas Lain	-167,609,353.00
Transfer Masuk	149,930,000.00
Jumlah	17,762,045,631.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017, saldo DDEL adalah sebesar Rp -167,609,353.00 sedangkan DKEL sebesar Rp 17,779,724,984.00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 149,930,000.00 yang merupakan reklasifikasi dari asset tetap renovasi bangunan gedung PIA.

E.6 EKUITAS AKHIR

Nilai Ekuitas Akhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 24,179,355,336.00 dan Rp 18,352,103,429.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal neraca.

F.2 REKENING PEMERINTAH

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor: 252/PMK.05/2014 tentang pengelolaan rekening milik kementerian negara/lembaga/satuan kerja, Balai pelatihan pertanian jambi telah memiliki surat persetujuan kembali atas pembukaan rekening dari KPPN Jambi dengan nomor: S-491/WPB.06/KP.012/2015 Tanggal 23 Februari 2015.

- Nama Rekening: Bendahara Pengeluaran Balai Pelatihan Pertanian Jambi
- Nomor Rekening: 0069886486
- Nama Rekening Baru: BPg 012 Balai Pelatihan Pertanian Jambi
- Bank: PT. BNI Cabang Jambi

F.3 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 09/Kpts/KU.010/1/2017 Tanggal 03 Januari 2017 tentang Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2017 dan surat keputusan Kepala Balai Pelatihan Pertanian Jambi nomor: 04/KPA/I.19/01/2017 Tanggal 04 Januari 2017 tentang Pejabat Penguji Surat Perintah Membayar (SPM) BPP Jambi dan Surat Keputusan Kepala Balai Pelatihan Pertanian Jambi nomor 06/KPA/I.19/01/2017 Tanggal 04 Januari 2017 tentang Pejabat Pembuat Komitmen Balai Pelatihan Pertanian Jambi

Kuasa Pengguna Anggaran	: Drs. Muhamad Syarip, MM
Pejabat Pembuat Komitmen	: Lusizulmei Darni, S.Pi, M.Si
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Marsudi
Bendahara Pengeluaran	: Rodimin
Bendahara Penerima	: Wakidi

Pada tahun anggaran 2017 Balai Pelatihan Pertanian Jambi mengalami enam kali revisi DIPA dan POK.

Revisi 1 (pertama) pada tanggal 10 Januari 2017 dikarenakan adanya penggantian Bendahara Pengeluaran sehingga dilakukan revisi administrasi halaman 1 DIPA.

Revisi 2 (dua) pada tanggal 20 April 2017 dikarenakan adanya optimalisasi anggaran.

Revisi 3 (tiga) pada tanggal 14 Agustus 2017 dikarenakan adanya APBN-P sebesar Rp. 5,485,980,000.00 sehingga pagu anggaran dari Rp. 12,769,735,000.00 menjadi Rp. 18,255,715,000.00.

Revisi 4 (empat) pada tanggal 14 September 2017 dikarenakan adanya optimalisasi anggaran.

Revisi 5 (lima) pada tanggal 12 Desember 2017 dikarenakan adanya pagu minus belanja pegawai.

Revisi 6 (enam) pada tanggal 20 Desember 2017 dikarenakan adanya pagu minus belanja pegawai.